

PENERAPAN MODEL RASIONAL-KOMPREHENSIF DALAM PERENCANAAN BERBASIS SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 KUALA KAPUAS

Trisna¹, Fitriyadi Ramadhan², Sulistiyana³, Suhaimi⁴

^{1,2,3,4}Program Pascasarjana, Program Magister Administrasi Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

¹2520111320033@mhs.ulm.ac.id, ²2520111310003@mhs.ulm.ac.id,

³sulis.bk@ulm.ac.id, ⁴suhaimi@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Rational–Comprehensive Model in school-based planning at SMK Negeri 1 Kuala Kapuas, particularly in the preparation of the School Work Plan (RKS) and the School Activity and Budget Plan (RKAS), as well as its impact on the effectiveness and efficiency of vocational education programs. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The research participants included the principal, vice principals, teachers, administrative staff, and representatives from industry partners. The findings indicate that the Rational–Comprehensive Model has been implemented through systematic stages, including needs assessment based on school quality reports and performance data, analysis of alternative programs, priority setting, implementation, monitoring, and evaluation. The planning process has become more evidence-based, participatory, and aligned with industry demands. Key priority programs include student internships (PKL), competency certification, vocational competency examinations, teacher professional development, and the procurement of practical training equipment. Despite challenges such as limited financial resources, time constraints for teachers, and performance-based evaluation limitations, the application of this model has improved program effectiveness by ensuring that activities are goal-oriented and needs-based. It has also enhanced budget efficiency through clear prioritization. Overall, the Rational–Comprehensive Model serves as a strategic approach to strengthening accountability, improving educational quality, and increasing the relevance of vocational education to labor market demands.

Keywords: *rational–comprehensive model, school-based planning, vocational education, effectiveness, efficiency, industry partnership*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Model Rasional-Komprehensif dalam perencanaan berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas, khususnya dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta dampaknya terhadap efektivitas dan efisiensi program pendidikan vokasi. Penelitian menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta mitra dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Rasional-Komprehensif telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu identifikasi kebutuhan berdasarkan data dan raport mutu pendidikan, analisis alternatif program, penetapan skala prioritas, implementasi, monitoring, serta evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas tidak lagi bersifat administratif semata, tetapi telah mengarah pada pendekatan rasional, partisipatif, dan berbasis bukti (evidence-based planning). Penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan DUDI dilakukan melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL), Uji Kompetensi Kejuruan (UKK), sertifikasi kompetensi, serta integrasi soft skills dan keterampilan digital dalam pembelajaran.

Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu guru, anggaran, fasilitas, serta sistem evaluasi yang belum sepenuhnya berbasis indikator kinerja, penerapan Model Rasional-Komprehensif terbukti meningkatkan efektivitas program karena lebih tepat sasaran dan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran melalui penetapan prioritas yang jelas. Dengan demikian, model ini menjadi pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas perencanaan pendidikan vokasi, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, serta mutu lulusan SMK Negeri 1 Kuala Kapuas.

Kata Kunci: model rasional-komprehensif, perencanaan berbasis sekolah, RKS dan RKAS, pendidikan vokasi, efektivitas dan efisiensi program pendidikan

A. Pendahuluan

Perencanaan pendidikan merupakan fondasi penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah vokasi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kompetensi digital dan kemampuan manajerial yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja

modern (UNESCO, 2021). Kondisi ini semakin dipertegas oleh dinamika pasar tenaga kerja global yang memerlukan lulusan yang adaptif, kreatif, berpikir kritis, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan vokasi yang mengintegrasikan keterampilan digital, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas secara signifikan meningkatkan daya saing

lulusan di pasar kerja global (Wijayanti, 2025). Selain itu, kajian tentang inovasi kurikulum menegaskan bahwa reformasi pendidikan vokasi melalui pembelajaran berbasis teknologi dan digital literacy menjadi strategi penting dalam menghadapi tuntutan tenaga kerja era digital, karena hal tersebut tidak hanya membekali kompetensi teknis tetapi juga mendorong sikap adaptif dan pembelajaran sepanjang hayat (Perez et al., 2025).

Menurut Journal of Vocational Education & Training (2021), salah satu tantangan terbesar pendidikan vokasi saat ini adalah ketimpangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri. Pendidikan vokasi tidak lagi cukup hanya berfokus pada tugas teknis, tetapi juga harus mengintegrasikan soft skills seperti kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi bisnis, serta keterampilan digital dan manajerial. Hal ini sejalan dengan temuan Asia Pacific Education Review (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif harus mencakup elemen pembelajaran yang mensinergikan teknologi, manajemen, dan praktik kerja industri secara

holistik. Para ahli terbaru juga menegaskan hal serupa. Penelitian yang dipublikasikan dalam Journal of Vocational and Technical Education (2025) menunjukkan bahwa pendidikan vokasi menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills), soft skills, dan keterampilan digital yang sesuai dengan kebutuhan era Revolusi Industri 4.0, termasuk kemampuan bekerja dengan data, ICT, serta personal skills yang diperlukan di dunia kerja modern. Pendidikan vokasi harus menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara sekolah dan industri agar lulusan lebih siap bersaing secara global.

Selain itu, International Journal of Educational Research (2021) menegaskan bahwa perencanaan yang bersifat sistematis dan berbasis data menjadi kunci dalam mengidentifikasi gap kompetensi antara lulusan dan kebutuhan dunia usaha serta industri. Tanpa pendekatan berbasis bukti (*evidence-based planning*), perencanaan pendidikan berisiko

menghasilkan program yang kurang relevan dan kurang responsif terhadap perubahan kebutuhan kerja yang cepat.

Dengan demikian, perencanaan pendidikan di SMK harus bersifat komprehensif (mencakup penyelarasan kurikulum, teknologi, manajemen, dan kerja industri), sistematis (memiliki tahapan jelas dari identifikasi masalah hingga evaluasi), serta berbasis data sehingga keputusan perencanaan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan praktis. Ketiga dimensi tersebut — teknis, digital, dan manajerial — menjadi pilar utama untuk menghasilkan lulusan vokasi yang handal di era transformasi digital dan ekonomi berbasis pengetahuan.

Model Rasional-Komprehensif merupakan pendekatan perencanaan yang menekankan proses pengambilan keputusan secara logis, analitis, dan berbasis bukti. Pendekatan ini idealnya membantu pemangku kebijakan pendidikan dalam menyusun strategi yang matang, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta menentukan kebijakan yang paling efektif (Leithwood et al., 2021). Pendekatan ini menekankan pengumpulan dan

analisis data secara sistematis sebelum keputusan dibuat, sehingga setiap langkah perencanaan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan operasional.

Menurut *International Journal of Educational Research* (2021), penerapan Model Rasional-Komprehensif di sekolah vokasi sangat penting karena memungkinkan pengelola sekolah mengidentifikasi kesenjangan kompetensi siswa, menilai kebutuhan sumber daya, dan menyelaraskan kurikulum dengan tuntutan industri secara tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan temuan *Asia Pacific Education Review* (2021) yang menyebutkan bahwa pendekatan rasional-komprehensif membantu sekolah dalam memprioritaskan program pendidikan yang paling berdampak, termasuk integrasi teknologi informasi, pengembangan keterampilan manajerial, dan penguatan praktik kerja nyata (work-based learning).

Selain itu, *Journal of Educational Administration* (2021) menegaskan bahwa model ini tidak hanya berlaku untuk perencanaan kurikulum, tetapi juga efektif dalam perencanaan anggaran, alokasi sumber daya manusia, dan evaluasi program

pembelajaran. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat meminimalkan risiko kesalahan kebijakan, mengurangi pemborosan sumber daya, dan memastikan bahwa setiap program pendidikan yang diterapkan berbasis bukti dan mampu meningkatkan mutu lulusan secara terukur.

Dengan demikian, Model Rasional-Komprehensif menjadi kerangka kerja strategis yang menghubungkan analisis masalah, pengembangan alternatif, evaluasi konsekuensi, hingga implementasi program secara sistematis. Pendekatan ini sangat relevan untuk SMK yang ingin memastikan lulusan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan digital dan manajerial yang dibutuhkan dunia kerja modern (DUDI).

Dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya SMK, perencanaan berbasis sekolah menjadi krusial karena sekolah berfungsi sebagai pusat pengembangan kompetensi yang harus sesuai dengan standar industri dan perkembangan teknologi. Menurut *Journal of Vocational Education & Training* (2021), pendidikan vokasi perlu memperkuat hubungan antara dunia pendidikan

dan industri melalui perencanaan yang berbasis bukti untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis maupun adaptif terhadap perubahan teknologi.

Selain itu, *Asia Pacific Education Review* (2021) menekankan bahwa perencanaan berbasis sekolah yang sistematis memungkinkan SMK untuk mengidentifikasi gap kompetensi, menyesuaikan kurikulum, dan menyusun program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat memprioritaskan sumber daya dan program pembelajaran yang paling efektif, sehingga lulusan tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan problem solving, kerja tim, dan literasi digital.

Dengan demikian, perencanaan berbasis sekolah di SMK tidak hanya menjadi instrumen administratif, tetapi juga strategi pendidikan yang komprehensif. Strategi ini mengintegrasikan identifikasi kebutuhan industri, pengembangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan implementasi program secara berkelanjutan sehingga kompetensi lulusan vokasi selalu relevan dengan

kebutuhan dunia usaha dan perkembangan teknologi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, SMK Negeri 1 Kuala Kapuas perlu menerapkan Model Rasional-Komprehensif dalam perencanaan berbasis sekolah untuk menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang tepat sasaran. Sebagai sekolah vokasi, SMK Negeri 1 Kuala Kapuas memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki keterampilan manajerial, kemampuan digital, dan adaptabilitas terhadap dinamika dunia industri dan teknologi modern. Dengan latar belakang ini, penerapan model perencanaan yang sistematis dan berbasis bukti menjadi sangat krusial.

Menurut *Journal of Vocational Education & Training* (2021), perencanaan berbasis bukti di sekolah vokasi membantu mengidentifikasi gap kompetensi siswa, menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri, dan menyiapkan lulusan yang siap pakai (*work-ready graduates*). Hal ini berarti SMK tidak cukup hanya merancang program pembelajaran secara rutin, tetapi

harus menyesuaikan setiap kegiatan, alokasi sumber daya, dan pengembangan kompetensi siswa berdasarkan data konkret dari evaluasi internal dan masukan mitra industri.

Selain itu, *International Journal of Educational Research* (2021) menekankan bahwa penggunaan Model Rasional-Komprehensif memungkinkan sekolah untuk menilai berbagai alternatif kebijakan dan program, mengevaluasi konsekuensi dari setiap pilihan, serta menentukan strategi yang paling efektif dan efisien. Di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas, hal ini diterjemahkan ke dalam penyusunan RKS dan RKAS yang mempertimbangkan beberapa aspek penting: peningkatan sertifikasi kompetensi siswa, penyelarasan kurikulum dengan standar industri, integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, serta penguatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan.

Lebih lanjut, *Educational Management, Administration and Leadership* (2021) menekankan bahwa integrasi perencanaan strategis dengan manajemen bisnis sekolah mendukung efektivitas

alokasi anggaran, pengembangan sumber daya manusia, dan pengelolaan fasilitas. Dengan kata lain, RKS dan RKAS yang disusun melalui pendekatan rasional-komprehensif tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik, tetapi juga pada efisiensi operasional, seperti pemanfaatan laboratorium, platform pembelajaran digital, serta kerja sama dengan mitra industri untuk praktik kerja nyata (*teaching factory*).

Dengan penerapan Model Rasional-Komprehensif, RKS dan RKAS SMK Negeri 1 Kuala Kapuas diharapkan mampu menjadi instrumen perencanaan yang komprehensif, transparan, dan akuntabel, sehingga setiap kegiatan dan anggaran dapat diprioritaskan sesuai dengan dampak nyata terhadap mutu lulusan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program pendidikan, tetapi juga menjadikan sekolah lebih responsif terhadap perkembangan teknologi, tuntutan dunia kerja, dan standar kompetensi nasional maupun internasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan

secara sistematis, faktual, dan akurat penerapan Model Rasional-Komprehensif dalam perencanaan berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pemahaman mendalam terhadap proses perencanaan, persepsi guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan, serta konteks penerapan strategi pendidikan vokasi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah, dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari pengumpulan data dokumen RKS/RKAS, wawancara, observasi, hingga analisis data, yaitu pada periode Januari – Maret 2026. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan RKS/RKAS.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan mitra industri. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen dengan semi terstruktur (lihat lampiran) yang berfokus pada proses perencanaan berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas. Analisis terbatas pada

penerapan prinsip rasional, sistematis, dan komprehensif dalam perencanaan sekolah. Data berasal dari dokumen internal sekolah (RKS, RKAS), wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil saran dan prasarana guru produktif dan tenaga kependidikan, dan observasi kegiatan sekolah. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan analisis Miles, Huberman, & Saldaña (2020), teknik ini memastikan bahwa interpretasi data bersifat valid, kredibel, dan kontekstual, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan proses penerapan Model Rasional-Komprehensif secara akurat. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif dan tabel, serta diagram alur proses perencanaan berbasis Model Rasional-Komprehensif. Data diverifikasi melalui triangulasi sumber (wawancara, observasi, dokumen) untuk memastikan validitas dan keakuratannya. Sementara penarikan kesimpulan diambil berdasarkan temuan yang konsisten dengan data dan teori yang relevan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat penerapan Model Rasional-Komprehensif dalam perencanaan berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru tentang Model Rasional-Komprehensif

N o	Infor man	Pernyataan Inti Hasil Wawancara	Bentuk Impleme ntasi	Dampak yang Dirasakan
1	Kepala Sekolah	Model Rasional-Komprehensif adalah pendekatan perencanaan berbasis bukti, logis, dan sistematis; semua program disusun melalui analisis data sekolah, sarana-prasarana, dan kompetensi tenaga pendidik	Setiap program dari RKS hingga RKAS melalui tahap identifikasi masalah, analisis alternatif, dan evaluasi	Keputusan lebih efektif, tepat sasaran, dan berdampak nyata pada kualitas lulusan

2	Kepala Sekolah	Model ini menjadi pedoman penyusunan program berbasis bukti dan relevan dengan tuntutan dunia usaha dan industri	Penyusunan program akademik dan non-akademik menyesuaikan dengan kebutuhan industri	Program sekolah lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
3	Guru	Dilibatkan dalam perencanaan kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan soft skills, dan integrasi praktik kerja nyata (work-based learning)	Partisipasi guru dalam rapat perencanaan dan penyusunan RPP berbasis kompetensi	Program pembelajaran lebih relevan dengan pengembangan keterampilan siswa
4	Guru	Menyadari pentingnya data hasil belajar, kebutuhan industri, dan fasilitas sekolah dalam perencanaan	Menggunakan data capaian belajar, masukan DUDI, dan ketersediaan sarana-prasarana sebagai dasar perencanaan	Program lebih berbasis bukti, terukur, dan efektif meningkatkan kompetensi siswa

Berdasarkan tabel hasil wawancara menyatakan bahwa Kepala sekolah memahami Model Rasional-Komprehensif sebagai pendekatan sistematis, berbasis data, dan logis yang menjadi pedoman penyusunan program dari RKS hingga RKAS. Guru menyadari pentingnya perencanaan berbasis kompetensi, pengembangan soft skills, dan integrasi praktik kerja nyata. Kesadaran akan penggunaan data hasil belajar, masukan dari dunia usaha dan industri, serta sarana-prasarana sekolah membantu memastikan program pembelajaran lebih relevan, berbasis bukti, dan berdampak pada peningkatan kompetensi lulusan.

Tabel 2. Hasil Wawancara Penerapan Model Rasional-Komprehensif

No	Tahapan Model Rasional-Komprehensif	Temuan Hasil Wawancara	Bentuk Implementasi di Sekolah	Dampak yang Dirasakan
1	Identifikasi kebutuhan berdasarkan Raport Mutu Pendidikan	Kepala sekolah menyatakan bahwa penyusunan RKS dan RKAS mengacu pada hasil raport	Analisis kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan sebelum penetapan program	Program lebih sesuai dengan kebutuhan prioritas sekolah

N o	Tahapan Model Rasional– Komprehe nsif	Temuan Hasil Wawancar a	Bentuk Implemen tasi di Sekolah	Dampak yang Dirasaka n
		mutu Pendidikan		
2	Analisis data dan alternatif program	Waka kurikulum menyampaikan bahwa perencanaan dibahas bersama seluruh tenaga pendidik melalui rapat	Rapat kerja tahunan membahas evaluasi program dan alternatif kegiatan	Keputusan lebih partisipatif dan berbasis data
3	Penetapan prioritas program	Tim perencanaan menyatakan program difokuskan pada kegiatan berdampak langsung pada kompetensi siswa	Prioritas pada PKL, UKK, pengadaan alat praktik, pelatihan guru, dan sertifikasi kompetensi	Peningkatan kesiapan kerja dan kompetensi siswa
4	Monitoring dan pengendalian anggaran	Bendahara menyampaikan bahwa realisasi dana selalu dicocokkan dengan RKAS	Monitoring penggunaan dana per triwulan	Penggunaan dana lebih tertib dan sesuai rencana

N o	Tahapan Model Rasional– Komprehe nsif	Temuan Hasil Wawancar a	Bentuk Implemen tasi di Sekolah	Dampak yang Dirasaka n
5	Evaluasi dan tindak lanjut	Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun anggaran berdasarkan capaian raport mutu	Pelaksanaan PKL dan UKK menghadirkan penguji eksternal	Evaluasi lebih objektif dan terukur
6	Penyelarsan kurikulum dengan DUDI	Guru produktif menyampaikan adanya koordinasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri	Sinkronisasi kurikulum dan pelaksanaan PKL di Dunia Usaha dan Dunia Industri	Kompetensi siswa lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja

Berdasarkan hasil wawancara lapangan, penerapan Model Rasional–Komprehensif di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas telah mencerminkan tahapan sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan, analisis alternatif, penetapan prioritas, hingga monitoring dan evaluasi tahunan. Proses ini menunjukkan bahwa perencanaan sekolah tidak lagi bersifat administratif semata, tetapi mulai berbasis data, partisipatif, dan

berorientasi pada peningkatan kompetensi siswa.

Tabel 3. Penerapan Model Rasional–Komprehensif dalam Penyelarasan Kompetensi dengan Dunia Industri

N o	Fokus Temuan	Sumber Wawancara	Pernyataan Inti	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Kompetensi Siswa
1	Penyelarasan kurikulum teknis dengan kebutuhan industri	Guru Produktif & Mitra Industri	Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha melalui praktik kerja lapangan (PKL)	Sinkronisasi kurikulum dan pelaksanaan PKL di industri mitra	Kompetensi teknis siswa lebih relevan dengan kebutuhan kerja
2	Penguatan soft skills dan manajemen proyek	Guru Produktif	Soft skills dan manajemen proyek dimasukkan dalam pembelajaran	Integrasi komunikasi, kerja tim, disiplin, dan project-based learning dalam RPP	Siswa lebih siap menghadapi budaya kerja industry
3	Masukan industri terhadap gap	Mitra Dunia Usaha dan Dunia	Industri memberikan umpan balik	Hasil evaluasi dijadikan dasar revisi	Perbaikan berkelanjutan terhadap

N o	Fokus Temuan	Sumber Wawancara	Pernyataan Inti	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Kompetensi Siswa
	kompetensi lulusan	Industri (DUDI)	terkait kekurangan kompetensi lulusan	RKS dan RKAS	p kualitas lulusan
4	Revisi perencanaan berbasis masukan industri	Tim Manajemen Sekolah	Masukan DUDI digunakan dalam penyusunan program prioritas	Penyesuaian program pelatihan, sertifikasi, dan pengadaan alat praktik	Perencanaan lebih adaptif dan berbasis kebutuhan nyata industry

Berdasarkan tabel hasil wawancara, penerapan Model Rasional–Komprehensif dalam penyelarasan kompetensi siswa dengan dunia industri di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas menunjukkan bahwa Perencanaan tidak hanya berbasis kebutuhan internal sekolah, tetapi juga mempertimbangkan umpan balik eksternal dari DUDI. Kurikulum teknis dan program pembelajaran telah mengintegrasikan kompetensi teknis dan *soft skills*.

Tabel 4. Hasil Wawancara Kendala dan Tantangan Penerapan Model Rasional Komprehensif

No	Aspek Kendala	Sumber Wawancara	Temuan Utama	Dampak terhadap Perencanaan	Upaya yang Dilakukan
1	Manajemen Waktu Guru	Kepala Sekolah & Wakil Kurikulum	Guru kesulitan membagi waktu antara mengajar dan menyusun perencanaan berbasis data	Analisis data belum maksimal dan belum terdokumentasi secara sistematis	Pembagian tugas tim perencanaan dan rapat koordinasi berkala
2	Pengembangan Soft Skills	Guru Produktif	Pengembangan soft skills siswa masih memerlukan pendampingan intensif	Implementasi program belum optimal dan merata	Integrasi soft skills dalam pembelajaran dan PKL
3	Keterbatasan Anggaran	Kepala Sekolah & Bendahara	Beberapa program baru menunggu tambahan alokasi	Tidak semua alternatif program dapat direalisasikan	Penetapan skala prioritas program berdampak besar

No	Aspek Kendala	Sumber Wawancara	Temuan Utama	Dampak terhadap Perencanaan	Upaya yang Dilakukan
			anggaran		
4	Keterbatasan Fasilitas	Waka Sarpras	Sarana praktik belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan semua jurusan	Pelaksanaan program tertentu belum maksimal	Pengadaan bertahap sesuai kemampuan anggaran
5	Keterlibatan DUDI	Guru & Tim Perencana	DUDI terlibat dalam PKL, tetapi belum rutin dalam penyusunan rencana strategis	Perencanaan belum sepenuhnya berbasis kebutuhan industri	Koordinasi dan komunikasi berkelanjutan dengan mitra industri
6	Sistem Evaluasi Program	Tim Perencana	Evaluasi masih bersifat administratif dan belum berbasis indikator kinerja terukur	Umpan balik perencanaan belum sepenuhnya komprehensif	Monitoring dan evaluasi dilakukan tiap tahun anggaran

No	Aspek Kendala	Sumber Wawancara	Temuan Utama	Dampak terhadap Perencanaan	Upaya yang Dilakukan
7	Monitoring dan Prioritas Program	Kepala Sekolah	Monitoring rutin dilakukan meskipun anggaran terbatas	Program tetap berjalan sesuai prioritas	Menetapkan program dengan dampak terbesar bagi siswa

Berdasarkan Tabel hasil wawancara, penerapan Model Rasional Komprehensif di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas telah berjalan, namun menghadapi beberapa kendala utama seperti keterbatasan waktu guru, anggaran, fasilitas, serta sistem evaluasi yang belum sepenuhnya berbasis indikator kinerja. Meskipun demikian, sekolah tetap melakukan monitoring dan evaluasi berkala serta menetapkan skala prioritas program untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil tetap memberikan dampak maksimal bagi peningkatan kompetensi siswa hingga monitoring dan evaluasi tahunan. Proses ini menunjukkan bahwa perencanaan sekolah tidak lagi bersifat administratif semata, tetapi mulai berbasis data,

partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi siswa.

Tabel. 5. Dampak Penerapan Model Rasional Komprehensif terhadap Efektivitas dan Efisiensi Program Pendidikan

No	Informan	Fokus Dampak	Pernyataan Inti Hasil Wawancara	Dampak terhadap Efektivitas	Dampak terhadap Efisiensi
1	Kepala Sekolah	Penentuan Program Prioritas	Program ditetapkan berdasarkan analisis kebutuhan dan visi sekolah	Program lebih tepat sasaran dan mendukung peningkatan mutu lulusan	Mengurangi kegiatan yang kurang relevan
2	Waka Kurikulum	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan program melihat data capaian belajar dan evaluasi tahun sebelumnya	Pembelajaran lebih terarah dan sesuai kebutuhan siswa	Menghindari penggunaan program yang kurang berhasil

No	Informa n	Fokus Dampak	Perny ataan Inti Hasil Wawa ncara	Dampak terhada p Efektivit as	Damp ak terha dap Efisie nsi
3	Waka Sarpras	Pengadaan Sarana	Penga daan alat prakti k berda sarkan skala priorit as jurus an	Praktik siswa lebih optimal	Angga ran difoku skan pada kebut uhan utam a
4	Bendah ara	Pengelola an Anggaran	Setiap penga juan angga ran harus jelas urgen si dan manfa atnya	Progra m yang dibiayai benar- benar menduk ung proses pembel ajaran	Penge luaran lebih terke ndali dan minim pemb orosa n
5	Guru Produkti f	Pelaksana an Program	Jadwa l kegiat an lebih terenc ana sejak awal tahun	Proses pembel ajaran lebih lancar dan minim ganggua n	Meng urangi perub ahan mend adak yang berda mpak pada biaya tamb ahan

No	Informa n	Fokus Dampak	Perny ataan Inti Hasil Wawa ncara	Dampak terhada p Efektivit as	Damp ak terha dap Efisie nsi
6	Tim Perenca na	Evaluasi Program	Evalu asi dilaku kan sebelu m meny usun progra m baru	Perbaik an progra m lebih terarah	Menc egah duplik asi dan tump ang tindh kegiat an

Berdasarkan Tabel hasil wawancara, penerapan Model Rasional Komprehensif di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas menunjukkan bahwa Efektivitas meningkat, karena program lebih tepat sasaran, berbasis kebutuhan, dan mendukung peningkatan kompetensi siswa. Efisiensi meningkat, karena penggunaan anggaran lebih selektif, terkontrol, dan meminimalkan pemborosan. Namun, implementasi masih perlu diperkuat melalui dokumentasi analisis yang lebih sistematis dan penguatan indikator evaluasi berbasis kinerja.

Pembahasan

1. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru tentang Model Rasional-Komprehensif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami Model Rasional-Komprehensif sebagai pendekatan perencanaan yang logis, sistematis, dan berbasis bukti. Kepala sekolah menekankan bahwa semua program, baik akademik maupun non-akademik, disusun melalui analisis data sekolah, sarana-prasarana, dan kompetensi tenaga pendidik. Setiap program dari RKS hingga RKAS melalui tahap identifikasi masalah, analisis alternatif, dan evaluasi agar hasilnya optimal dan berdampak nyata pada kualitas lulusan.

Guru juga dilibatkan dalam perencanaan berbasis kompetensi, pengembangan soft skills siswa, dan integrasi praktik kerja nyata (work-based learning). Kesadaran guru terhadap pentingnya data hasil belajar, masukan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta fasilitas sekolah mendukung penyusunan program yang berbasis bukti dan relevan dengan kebutuhan industri.

2. Penerapan Model Rasional-Komprehensif dalam RKS dan RKAS

Berdasarkan hasil studi dokumen dan wawancara, SMK Negeri 1 Kuala Kapuas telah menerapkan tahapan Model Rasional-Komprehensif sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan raport mutu pendidikan.

2. Analisis data dan alternatif program pendidikan melibatkan seluruh tenaga pendidik.

3. Penyusunan prioritas kegiatan dengan fokus pada program yang berdampak besar terhadap kompetensi siswa (PKL, UKK, alat praktik, pelatihan guru, sertifikasi kompetensi).

4. Monitoring dan evaluasi untuk memastikan penggunaan dana dan fasilitas sesuai rencana.

5. Evaluasi dan penyelesaian dilakukan tahunan dengan melibatkan penguji eksternal pada PKL dan UKK.

6. Penyelarasan kurikulum dengan DUDI, untuk menyesuaikan kebutuhan sekolah dengan tuntutan industri.

Penerapan ini menunjukkan bahwa perencanaan sekolah tidak hanya administratif, tetapi berbasis data, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi siswa.

3. Penyelarasan Kompetensi Siswa dengan Dunia Industri

Wawancara dengan guru dan mitra industri menunjukkan bahwa:

Kurikulum teknis telah diselaraskan dengan kebutuhan industri melalui PKL.

Pengembangan soft skills dan manajemen proyek siswa dimasukkan dalam program pembelajaran.

Masukan DUDI terhadap gap kompetensi lulusan digunakan untuk revisi RKS dan RKAS.

Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan berbasis bukti (evidence-based planning) mampu menurunkan gap kompetensi lulusan dan membuat program sekolah lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

4. Kendala dan Tantangan Penerapan Model Rasional-Komprehensif

Meskipun telah berjalan, penerapan model ini masih menghadapi beberapa kendala:

1. Manajemen waktu guru, yang terbagi antara mengajar dan menyusun perencanaan berbasis data.

2. Pengembangan soft skills siswa masih memerlukan pendampingan intensif.

3. Keterbatasan anggaran dan fasilitas, sehingga beberapa program baru belum optimal.

4. Keterlibatan DUDI belum rutin dalam penyusunan rencana strategis.

5. Sistem evaluasi program masih bersifat administratif dan belum berbasis indikator kinerja.

Sekolah tetap melakukan monitoring dan evaluasi berkala serta menetapkan skala prioritas program untuk memastikan dampak maksimal bagi kompetensi siswa.

5. Dampak terhadap Efektivitas dan Efisiensi Program Pendidikan

- Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan Model Rasional-Komprehensif mulai memberikan dampak positif:

- Efektivitas meningkat karena program lebih tepat sasaran, berbasis kebutuhan, dan mendukung peningkatan kompetensi siswa.

- Efisiensi meningkat karena penggunaan anggaran lebih selektif, terkontrol, dan meminimalkan pemborosan.

- Penetapan program prioritas, pengelolaan sarana, dan evaluasi berbasis data memungkinkan proses pembelajaran lebih lancar dan biaya lebih terkendali.

Namun, implementasi masih perlu diperkuat melalui dokumentasi analisis yang lebih sistematis dan

penguatan indikator evaluasi berbasis kinerja.

Secara keseluruhan, penerapan Model Rasional-Komprehensif di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas telah membuat perencanaan sekolah lebih:

Transparan dan akuntabel, karena semua program didasarkan pada data dan analisis yang jelas.

Partisipatif, dengan keterlibatan guru dan masukan dari DUDI.

Relevan terhadap kebutuhan industri, sehingga kompetensi lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Leithwood et al. (2021), Journal of Vocational Education & Training (2021), dan Asia Pacific Education Review (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan berbasis sekolah yang sistematis dan berbasis data meningkatkan kesiapan lulusan, baik dari sisi kompetensi teknis, digital, maupun soft skills.

Dengan demikian, Model Rasional-Komprehensif terbukti menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pendidikan, meskipun tetap memerlukan penguatan dalam manajemen waktu guru, evaluasi berbasis indikator kinerja, dan keterlibatan rutin DUDI.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Rasional-Komprehensif dalam perencanaan berbasis sekolah di SMK Negeri 1 Kuala Kapuas telah berjalan cukup baik. Kepala sekolah dan guru memahami model ini sebagai pendekatan perencanaan yang logis, sistematis, dan berbasis data, yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Penerapan model ini dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, analisis alternatif, penetapan prioritas program, implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Program prioritas yang disusun berfokus pada peningkatan kompetensi siswa, seperti praktik kerja lapangan (PKL), uji kompetensi kejuruan (UKK), pelatihan guru, pengadaan alat praktik, dan sertifikasi kompetensi. Selain itu, kurikulum dan program pembelajaran telah diselaraskan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta mengintegrasikan pengembangan soft skills dan pengalaman kerja nyata bagi siswa. Namun, penerapan model ini masih menghadapi beberapa

kendala, seperti keterbatasan waktu guru untuk perencanaan berbasis data, keterbatasan anggaran dan fasilitas, keterlibatan DUDI yang belum optimal, serta sistem evaluasi yang belum sepenuhnya berbasis indikator kinerja. Secara umum, penerapan Model Rasional-Komprehensif memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi program pendidikan, karena program yang dirancang lebih tepat sasaran, berbasis kebutuhan, serta penggunaan anggaran menjadi lebih terarah dan terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Suryadi, A. (2021). Evidence-based planning in Indonesian vocational schools: Case studies and lessons learned. *Journal of Educational Policy*, 36(3), 211–230.
- Asia Pacific Education Review. (2021). School-based planning and vocational education: Aligning curriculum with industry needs. *Asia Pacific Education Review*, 22(3), 45–59.
- Brown, C., & Green, T. (2022). Technology integration in vocational education: Planning for student readiness. *Journal of Career and Technical Education*, 37(1), 15–34.
- Educational Management, Administration and Leadership. (2021). Strategic school management and evidence-based planning in vocational schools. *EMA&L Journal*, 49(2), 120–135.
- Darling-Hammond, L., & Hyler, M. E. (2020). Preparing teachers for the digital era: Evidence-based strategies. Stanford: Learning Policy Institute.
- Hallinger, P., & Wang, W. (2020). Leadership for learning in schools: Evidence from Southeast Asia. *Educational Management Review*, 48(3), 201–220.
- Hargreaves, A., & Shirley, D. (2021). Leading schools in times of change: Evidence-based practices. London: Routledge.
- International Journal of Educational Research. (2021). Rational-comprehensive planning in vocational schools: Bridging the skills gap. *IJER*, 105, 101–115.
- Johnson, R., & Brown, S. (2021). Comprehensive school planning: Theory and practice in secondary education. New York: Routledge.
- Journal of Educational Administration. (2021). Comprehensive planning

- models and resource management in vocational education. *JEA*, 59(4), 302–318.
- Journal of Vocational Education & Training. (2021). Vocational education and industry alignment: Evidence-based approaches in school planning. *JVET*, 73(1), 1–20.
- Kurniawan, D., & Prasetyo, A. (2022). Evaluasi penerapan perencanaan berbasis sekolah di SMK Indonesia: Studi kasus di Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 101–115.
- Lee, M., & Chan, Y. (2022). Integrating soft skills and technical competencies in vocational education. *Asia Pacific Journal of Education*, 42(4), 378–395.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2021). Seven strong claims about successful school leadership revisited. London: Sage Publications.
- Nashihuddin, W., Hidayatullah, F., & Putra, K. A. D. (2020). Analisis informasi penerbitan dan topik populer terbitan berkala ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 22(2), 6.
- Nguyen, T. T., & Dang, H. A. (2022). School-based planning effectiveness in vocational high schools in Southeast Asia. *Asian Education Studies*, 7(2), 55–70.
- OECD. (2020). Vocational education and training in the 21st century: Policies for improving school-industry linkages. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). Education at a glance 2023: Vocational education and workforce readiness. Paris: OECD Publishing.
- Patel, S., & Singh, R. (2023). Evidence-based decision making in vocational education. *International Journal of Educational Management*, 37(5), 602–618.
- Setiawan, B., & Lestari, P. (2023). Penguatan kurikulum SMK berbasis industri dan teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Kejuruan Indonesia*, 15(1), 23–38.
- Supriyadi, E., & Wijaya, A. (2021). Manajemen perencanaan berbasis bukti di sekolah vokasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 87–102.
- Smith, J., & Lee, K. (2020). Strategic planning in vocational education: Aligning curriculum and industry demands. *International Journal of*

Vocational Education, 12(4), 45–61.

UNESCO. (2021). Global education monitoring report: Skills for work in the digital era. Paris: UNESCO Publishing.

UNESCO-UNEVOC. (2021). Trends in technical and vocational education and training: Evidence from global practice. Bonn: UNESCO-UNEVOC.

UNESCO. (2022). Technical and vocational education and training (TVET) in the digital age: Strategies for effective implementation. Paris: UNESCO Publishing.

World Bank. (2020). Skills development in vocational schools: Linking education with